

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Promosi perpustakaan menjadi bagian penting dalam pengembangan layanan informasi, terutama dalam menarik pemustaka seperti siswa sekolah. Sejumlah penelitian sebelumnya memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai efektivitas media promosi, strategi visual dalam menyampaikan pesan-pesan perpustakaan, dan peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi. Berikut adalah beberapa tinjauan pustaka yang relevan dengan tema tugas akhir ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila, Naura. Hanum, Atiqa Nur Latifa & Madeten, Sisilya Saman. (2023) berjudul Analisis Peran Infografis sebagai Media Promosi dalam Pemanfaatan Perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak membahas mengenai konsep AIDA yaitu (*Attention, Interest, Desire, Action*) dalam penelitian ini. Proses pembuatan infografis seperti pertama yaitu Identifikasi Masalah atau Kebutuhan, Riset dan Pengumpulan Data, Tata Letak (Layout), Desain Visual, Integritas Data serta Publikasi dimana pembuatan Infografis berdasarkan aspek Daya Pikat, Komprehensi (pemahaman), dan Retensi. Selain dirancang Infografis berperan penting dalam menarik perhatian pengguna, membangkitkan minat, memunculkan keinginan, dan mendorong tindakan. Dengan desain visual yang menarik, informasi relevan, dan langkah-langkah yang jelas, infografis dapat memikat pengguna untuk memperhatikan, memanfaatkan, dan berinteraksi dengan perpustakaan. Hal ini memberikan pandangan pemustaka terhadap Infografis yaitu pemberian kemudahan dalam mengakses informasi, lalu Desain Visual yang dibuat memiliki tampilan menarik, dan tidak mencolok dan enak dipandang, akan tetapi beberapa memberikan pandangan berbeda, walaupun secara keseluruhan memenuhi harapan, lalu Informasi yang disajikan sangat

membantu dalam memahami layanan dan produk perpustakaan serta cara mengaksesnya.

Saputri, Kinanthi Wahyu. Jumino. 2023, dalam penelitiannya yang berjudul Efektivitas Infografis sebagai Media Penyebaran Informasi Bidang Perpustakaan pada Akun Instagram @literatif.id, mengidentifikasi terkait efektifitas media infografis sebagai media penyebaran informasi bidang perpustakaan. Hasil menunjukkan bahwa media infografis efektif sebagai media penyebaran informasi perpustakaan pada akun Instagram @literatif.id dengan presentasi 84,65% atau sangat efektif. Dengan Uji Hipotesis dilakukan dengan menganalisis hasil uji koefisien korelasi Pearson Product-Moment antara variabel Infografis (X) dengan variabel penyebaran informasi bidang perpustakaan (Y). Hasil uji koefisien korelasi Pearson Product-Moment menunjukkan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ (kurang dari 0,001) di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa infografis (X) efektif sebagai media penyebaran informasi bidang perpustakaan (Y) pada akun instagram @literatif.id.

Penelitian oleh Tuga, Dhiu, dan Andi (2022) berjudul Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Siswa melalui Pendampingan Membaca di SDK Nuabosi, menyoroti pentingnya perpustakaan sekolah dalam membangun kemampuan literasi siswa. Mereka menemukan bahwa minimnya akses dan partisipasi siswa terhadap perpustakaan berdampak pada rendahnya kemampuan membaca. Dengan adanya pendampingan dan penguatan fungsi perpustakaan, termasuk melalui penyediaan informasi yang menarik, literasi siswa meningkat signifikan. Walau tidak secara langsung membahas media promosi, studi ini memperkuat argumen bahwa keterlibatan siswa dengan perpustakaan perlu dirangsang melalui berbagai pendekatan.

Penelitian terdahulu yang dijelaskan apabila dibuat matriks dapat dideskripsikan dan relevansi terkait dengan penelitian. Maka dapat disusun sebagai berikut:

Table 2.1 Matrik Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun/ Judul/Sumber	Hasil Pembahasan	Relevansi	
			Perbedaan	Persamaan
1	Salsabila, Naura. Hanum, Atiqa Nur Latifa & Madeten, Sisilya Saman. 2023. Analisis Peran Infografis sebagai Media Promosi dalam Pemanfaatan Perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak. LIBRARIA, Volume 11, Nomor 2. 293- 322	Mengenai konsep AIDA yaitu (<i>Attention, Interest, Desire, Action</i>) dalam penelitian ini. Proses pembuatan infografis. Selain itu berperan penting dalam menarik perhatian pengguna, membangkitkan minat, memunculkan keinginan, dan mendorong tindakan. Dengan desain visual yang menarik, informasi relevan, dan	Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian serta konsep yang digunakan pada penelitian ini, selain itu dalam indikator penelitian yaitu daya Tarik, kejelasan infografis dan kemudahan memahami infografis.	Topik penelitian sama yaitu mengenai konsep pembuatan infografis sebagai media promosi dan manfaatnya bagi perpustakaan, lalu metode yang digunakan sama serta teknik penelitian sama.

		langkah-langkah yang jelas, infografis dapat memikat pengguna untuk memperhatikan, memanfaatkan, dan berinteraksi dengan perpustakaan. Hal ini memberikan pandangan positif walaupun ada beberapa beranggapan lain, secara keseluruhan memenuhi harapan pemustaka		
2	Saputri, Kinanthi Wahyu. 2023. Efektivitas Infografis sebagai Media Penyebaran Informasi Bidang Perpustakaan	mengidentifikasi terkait efektifitas media infografis sebagai media penyebaran informasi bidang perpustakaan. Hasil menunjukkan bahwa media infografis efektif sebagai media	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan sampel dan teknik pengambilan	Persamaan penelitian ini yaitu topic mengenai media infografis sebagai penyebaran informasi bidang perpustakaan.

	pada Akun Instagram @literatif.id. Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol.12. No.1. 64-75	penyebaran informasi perpustakaan pada akun Instagram @literatif.id dengan presentasi 84,65% atau sangat efektif.	data yang berbeda, serta teknik pengumpulan data, dan objek penelitian yaitu infografis pada media sosial instagram @literatif.id. Selain itu lokasi penelitian berbeda	
3	Veronika Tuga, Konsntantinus Dua Dhiu, Andi Nafsia/ Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Siswa Melalui Pendampingan Membaca	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya perpustakaan sekolah dalam membangun kemampuan literasi siswa. Mereka menemukan bahwa minimnya akses dan partisipasi siswa terhadap perpustakaan	Memiliki perbedaan berupa fokus penelitian pada peran peningkatan literasi siswa melalui pendampingan membaca, objek penelitian dan lokasi	Memiliki kesamaan berupa jenis penelitian Deskriptif Kualitatif dengan pengumpulan data penelitian yang sama, selain itu mendukung

	di SDK Nuabosi./ DIBA: JOURNAL OF EDUCATION Vol. 5 No. 2. 8-18	berdampak pada rendahnya kemampuan membaca. Dengan adanya pendampingan dan penguatan fungsi perpustakaan, termasuk melalui penyediaan informasi yang menarik, literasi siswa meningkat signifikan. Walau tidak secara langsung membahas media promosi, studi ini memperkuat argumen bahwa keterlibatan siswa dengan perpustakaan perlu dirangsang melalui berbagai pendekatan	penelitian berbeda	terkait literasi siswa di sekolah
--	--	--	-----------------------	---

Promosi melalui media cetak seperti infografis tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengandalkan aspek visual untuk menarik perhatian. Cronin (1982) dalam teorinya menyebutkan bahwa promosi perpustakaan harus mampu menembus batas formal institusi dan menjadi bagian dari komunikasi publik yang efektif dan berkelanjutan. Ini menunjukkan pentingnya desain visual yang komunikatif, terutama ketika menasar segmen usia muda seperti siswa SMP.

Dari berbagai penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa promosi perpustakaan telah banyak dibahas, baik melalui media sosial maupun pendekatan marketing. Namun, sebagian besar studi tersebut lebih menekankan aspek strategi institusional atau media digital, dan belum secara spesifik meneliti proses perancangan media Infografis fisik dalam konteks perpustakaan sekolah menengah pertama, dengan mempertimbangkan karakteristik target pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan merancang media infografis sebagai media promosi layanan perpustakaan yang komunikatif, visual, dan sesuai dengan kebutuhan serta preferensi siswa SMP Negeri 2 Wanadadi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan dasar bagi pendukung pelaksanaan pendidikan, hal ini memberikan gambaran bahwa perpustakaan sekolah harus sesuai dengan satuan pendidikan. Perpustakaan Sekolah adalah bagian dari pendidikan yang penting. Pandangan (Sutarno NS, 2006).

Selanjutnya didalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah Perpustakaan Sekolah/Madrasah adalah bagian dari unsur pokok dari proses pendidikan yang

berlangsung di sekolah atau madrasah. Memiliki peran berupa inti dari sumber pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di sekolah/madrasah.

Tujuan dari Perpustakaan Sekolah tertuang dalam SNI Perpustakaan Sekolah 7329-2009, yaitu bertujuan “menyediakan pusat sumber belajar sehingga dapat membantu pengembangan dan peningkatan minat baca, literasi informasi, bakat serta kemampuan peserta didik”. (Rhoni Rodin, 2020). Sementara itu, menurut (Rhoni Rodin, 2020). Fungsi Perpustakaan Sekolah yaitu: 1. Fungsi Pendidikan 2. Fungsi Informasi 3. Fungsi Penelitian 4. Fungsi Pelestarian 5. Fungsi Rekreasi dan 6. Fungsi Administrasi.

2.2.2 Layanan Perpustakaan

Pendapat Purwani mengenai layanan perpustakaan adalah adalah penyediaan bahan pustaka dan sumber informasi secara tepat serta penyediaan berbagai layanan dan bantuan kepada pengguna sesuai kebutuhan pengguna perpustakaan. Menyajikan bahan pustaka dan sumber informasi sesuai dengan pengguna, artinya bahwa dalam layanan perpustakaan, pustakawan perlu mencermati dan meminta masukan dari pengguna atas kebutuhan bahan pustaka atau informasinya.

Senada dengan itu, (Rahmat I, et, al, 2019). Berbicara mengenai Layanan perpustakaan merupakan sebuah bagian sistem perpustakaan yang sangat berperan dalam kenyamanan pemustaka dan menjadi tolak ukur baik buruknya citra perpustakaan.

Selain itu, disebutkan dalam UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 14 menjelaskan mengenai “Layanan perpustakaan dilaksanakan secara efektif dan mementingkan keperluan pemustaka dengan menerapkan pedoman standar nasional perpustakaan dengan

mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan teknologi informasi dan komunikasi saat ini.”

Setelah itu, pola pikir (Sutarno NS, 2006). Memberikan gambaran tentang Penyelenggaraan Layanan Perpustakaan terdapat pertanyaan seperti: (a) Siapa yang melayani, (b) Apa yang dilayani, (c) Siapa yang dilayani, (d) Kapan layanan itu dilaksanakan, (e) Mengapa perlu diadakan layanan dan, (f) Bagaimana cara melaksanakan layanan.

2.2.3 Media Promosi

Edinger (1980), menjelaskan tentang promosi perpustakaan adalah kegiatan komunikasi dengan pemakai yang telah ada maupun yang belum ada tetapi potensial agar mereka tahu tentang pelayanan yang ada.

Lalu Promosi perpustakaan merupakan corak manajemen yang khas atau filsafat dari penyajian yang akan dan harus menembus pelayanan dan semua kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan. Dengan demikian promosi bukan sekedar membagi selebaran atau memasang poster, namun promosi dapat secara efektif memiliki dampak yang berkesinambungan untuk menghasilkan kemajuan suatu perpustakaan (Cronin, 1982).

Sementara itu, Promosi perpustakaan adalah kegiatan memperkenalkan kekayaan yang dimiliki oleh perpustakaan baik itu dari segi koleksi, layanan, fasilitas, gedung, pustakawan, maupun manfaat yang didapatkan sehingga timbul keinginan masyarakat untuk menggunakan perpustakaan. (Rahmat I, et, al, 2019).

Tujuan promosi perpustakaan menurut Syihabuddin Qalyubi dkk (2003) adalah sebagai berikut : b. Memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat c. Mendorong minat baca dan mendorong masyarakat agar menggunakan koleksi perpustakaan d.

semaksimalnya dan menambah jumlah orang yang gemar membaca e. Memperkenalkan pelayanan dan jasa perpustakaan kepada masyarakat f. Memberikan kesadaran masyarakat akan adanya pelayanan perpustakaan dan menggunakannya, g. serta mengembangkan pengertian masyarakat agar mendukung kegiatan perpustakaan.

2.2.4 Media Promosi Infografis

Pendapat dari Hadiprawiro, S. (2019) Infografis statis merupakan bentuk penyajian informasi visual yang tidak bergerak, menggabungkan unsur teks, gambar, warna, dan simbol grafis guna menyampaikan pesan secara efektif.

Strategi yang dapat digunakan untuk promosi perpustakaan disampaikan oleh McKee (1989) adalah : 1. Membuat identitas lembaga (seperti logo atau kop surat) 2. Mempromosikan kegiatan-kegiatan dan layanan perpustakaan dengan menggunakan poster, media cetak maupun media elektronik 3. Melakukan *public speaking* (pidato atau ceramah) 4. Melalui media lain, seperti balon, lencana, pembatas buku dan lain sebagainya.

Selain itu, pendapat dari Royani (1984) Cara promosi perpustakaan yang dapat digunakan yaitu 1. Menerbitkan majalah 2. Pemutaran film 3. Pameran buku 4. Diskusi 5. Membuat pembatas buku 6. Penyebaran brosur